



Diversifikasi Makanan dari Tanaman Singkong sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan Desa Ngrumpeng Kabupaten Grobogan Propinsi Jawa Tengah

Duwi Nuvitalia^(*), Sugiyanti, Dhian Endahwuri

Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang

Article Info

Article history:

Received : 12 Maret 2023

Revised : 28 Maret 2023

Accepted : 12 April 2023

Keywords:

Food Diversification, Cassava, Women's Empowerment

ABSTRACT

The aim of the service activities in the PKK social gathering group "Nusa Indah dan Teratai" is to help solve the problems faced by partners. These include: 1) arisan group members will be able to create jobs independently, 2) foster an entrepreneurial spirit, and 3) increase the standard of living of arisan group members. This social gathering group consists of farmers and housewives who need additional incentives/income to meet household needs. The community as partners owns agricultural land, part of which is used for cassava plants. The cassava plant that has not yet been utilized for processed food has become an opportunity for the production of new snacks as an effort to empower housewives. Processed products include cassava chips, cassava leaf chips, cassava leaf jerky and also cassava cheese. After production activities, marketing is carried out in the Ngrumpeng village area, Putatsari Grobogan and also in the Semarang area. The results of diversifying cassava plants into snacks can empower women as housewives and increase income.

(*) Corresponding Author:

duwinuvitalia@upgris.ac.id

How to Cite: Nuvitalia, D., Sugiyanti, S., & Endahwuri, D. (2022). Diversifikasi Makanan dari Tanaman Singkong sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan Desa Ngrumpeng Kabupaten Grobogan Propinsi Jawa Tengah. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3 (2): 58-62.

PENDAHULUAN

Pengabdian yang ditawarkan berawal dari temuan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kelompok arisan ibu-ibu PKK "Nusa Indah" dan "Teratai" yang berlokasi di Dusun Ngrumpeng Desa Putatsari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Permasalahan yang muncul diantaranya adalah rendahnya taraf hidup dari sebagian besar anggota, karena kepala keluarga/suami dari sebagian besar anggota kelompok ini berprofesi sebagai petani tradisional yang penghasilannya jauh dari memadai untuk hidup layak. Ibu-ibu disana juga ada berprofesi sebagai petani dan hanya sebagai ibu rumah tangga biasa. Hal ini yang menjadikan pendapatan masih di bawah standar. Jika pertanian dilanda banjir ataupun diserang hama wereng, maka hasil panen tidak bisa diandalkan.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, maka perlu adanya kegiatan yang dapat membekali ketrampilan dan memberdayakan ibu-ibu anggota kelompok arisan untuk meningkatkan penghasilan keluarga di Dusun Ngrumpeng Desa Putatsari melalui penumbuhan jiwa kewirausahaan. Perlakuan ini diwujudkan dalam bentuk pendidikan dan pendampingan dalam pengolahan tanaman singkong menjadi berbagai macam makanan olahan yang memiliki nilai jual tinggi baik berupa keripik singkong aneka rasa, sedangkan daun singkong diolah menjadi keripik daun singkong dan dendeng. Perlakuan tersebut bertujuan agar: 1) anggota kelompok kelompok arisan PKK kelak mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri, 2) menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dan 3) meningkatkan taraf hidup keluarga para anggota kelompok arisan PKK. Selain itu, belum adanya sarana dan prasarana yang memadai menjadi kendala bagi warga untuk bisa berkembang.

Tanaman singkong dipilih karena ketersediannya yang berlimpah dan selalu ada setiap musim. Selain itu, singkong dapat diolah menjadi berbagai macam makanan yang bernilai jual tinggi. Menurut Widowati (2001) keunggulan singkong terutama pada karbohidrat dan lemak



yang merupakan sumber utama bahan bakar pembangkit energi tubuh. Kandungan empat nutrisi penting berupa karbohidrat, lemak, protein dan mineral menjadikan singkong kerap digunakan sebagai alternatif makanan pokok pengganti nasi. Kandungan gizi singkong per 100 gram meliputi: Kalori 121 kal, Air 62,50 gram, Fosfor 40,00 gram, Karbohidrat 34,00 gram, Kalsium 33,00 miligram, Vitamin C 30,00 miligram, Protein 1,20 gram, Besi 0,70 miligram, Lemak 0,30 gram, Vitamin B1 0,01 miligram(<http://www.gen22.net/2013/04/manfaat-singkong-kandungan-nutrisi-dan.html>).

Upaya mensejahterakan masyarakat dapat diawali dari seorang perempuan. Perempuan sebagai guru bagi seorang anak mendampingi laki-laki memang tidak dikodratkan sebagai tulang punggung keluarga. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa perempuan memberikan peran yang penting di keluarga, masyarakat serta bagi negara. Pembangunan pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra kesejajaran laki-laki dan perempuan, dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi/advokasi pendidikan dan latihan bagi kaum perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor (http://kalteng.go.id/indo/Pemberdayaan_Perempuan.htm).

Tidak dapat dipungkiri, seorang perempuan yang bekerja adalah perempuan yang berdaya karena dia mampu memilih, mampu mengambil langkah (Soemitro, 2011). Dengan adanya sinergi dari mitra yaitu ibu-ibu kelompok arisan PKK Nusa Indah dan Teratai, diharapkan kegiatan diversifikasi makanan dari olahan tanaman singkong dapat memberdayakan perempuan di Dusun Ngrumpeng dengan meningkatnya kreativitas serta taraf hidup warga.

METODE

Kegiatan pengabdian bagi ibu-ibu kelompok arisan PKK “Nusa Indah” dan “Teratai” ini berlokasi di Dusun Ngrumpeng Desa Putatsari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Waktu pelaksanaan efektif selama 6 bulan. Kegiatan Pengabdian diikuti oleh 14 (empat belas) ibu-ibu dari kelompok arisan PKK “Nusa Indah” dan 13 (tiga belas) dari kelompok arisan PKK “Teratai”. Kelompok arisan PKK “Nusa Indah” berdiri sejak tahun 1990, sedangkan kelompok arisan PKK “Teratai” baru berdiri tahun 2007. Dari keseluruhan anggota kelompok arisan PKK “Nusa Indah” yang berjumlah 33 orang, hanya 14 anggota yang aktif (sebagai pengurus) dan dari sebanyak 37 anggota kelompok “Teratai” yang aktif hanya 13 orang saja (pengurus), yang semuanya adalah warga RT 08 RW 03 Dusun Ngrumpeng Desa Putatsari Kecamatan Grobogan. Latar belakang peserta Pengabdian yaitu ibu rumah tangga yang sebagian besar suaminya berprofesi sebagai petani tradisional.

Metode pada kegiatan Pengabdian ini meliputi metode kombinasi yang terdiri dari pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan yang diterapkan yaitu terkait dengan pelatihan penggunaan barang seperti penggunaan berbagai pisau untuk merajang/memotong bahan singkong. Selain itu, pelatihan bagi mitra berupa pembuatan bumbu alami sebagai penambah cita rasa baru pada olahan singkong setelah digoreng. Adanya pemenuhan peralatan penunjang seperti *siller* dan *spinner* juga dilatihkan kepada mitra pasca kegiatan produksi agar mitra lebih terampil dalam penggunaan alat penunjang tersebut. Metode pendampingan juga dilaksanakan mulai dari proses produksi, pengemasan, sampai dengan pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman singkong yang tumbuh subur di dusun Ngrumpeng menjadi daya tarik tersendiri untuk diolah. Dari umbi serta daunnya bisa dijadikan makanan ringan jika pengolahan dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Sehingga, singkong atau ketela yang merupakan hasil alam di Indonesia bila kita optimalkan dalam pengolahan dan produksi akan menjadi produk makanan yang bernilai tinggi. Jika selama ini, masyarakat di Dusun Ngrumpeng memanfaatkan daunnya yang masih muda sebagai sayur daun singkong dan daun tuanya untuk pakan ternak, maka kegiatan mengolah makanan dari tanaman singkong ini dapat dikembangkan. Diversifikasi makanan merupakan kegiatan pengolahan makanan menjadi varian yang baru. Banyak varian



yang dapat kita hasilkan jika kita mau dan mampu untuk mengolahnya agar penganekaragaman pangan menjadi lebih variatif. Menurut Hidayah (2011), penganekaragaman pangan adalah upaya peningkatan konsumsi aneka ragam pangan dengan prinsip gizi seimbang. Olahan makanan dari tanaman singkong merupakan kegiatan penganekaragaman makanan. Singkong merupakan salah satu bahan makanan utama yang pada jaman dahulu dikonsumsi oleh masyarakat sebagai makanan gaplek, thiwul, dan juga beras singkong. Namun demikian, makanan tersebut tergeser dengan adanya varian makanan baru yang bersifat lebih menarik dan lebih moderen.

Produk olahan langsung terdiri dari produk olahan kering misalnya keripik singkong dan kerupuk singkong dan produk olahan semi basah contohnya tape, getuk dan makanan tradisional lainnya (Rahmawati, 2009). Pada kegiatan Pengabdian bagi Kelompok Arisan PKK Nusa Indah dan Teratai ini menghasilkan keripik singkong dan keripik daun singkong. Keripik daun singkong merupakan salah satu hasil olahan yang cara pembuatannya cukup mudah. Belum adanya olahan daun singkong menjadi keripik di Dusun Ngrumpeng menjadi celah bagi warga khususnya ibu-ibu kelompok arisan PKK untuk bisa memproduksi variasi makanan ringan ini. Sehingga kegiatan pendampingan bagi para ibu-ibu di Dusun Ngrumpeng diperlukan. Menurut Saerozi (2016), pendampingan kelompok perempuan merupakan upaya yang dilakukan terus menerus membantu keberdayaan masyarakat perempuan dalam berusaha meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Pendampingan bagi mitra di Dusun Ngrumpeng merupakan pendampingan bagi perempuan yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi ibu-ibu kelompok arisan PKK Nusa Indah dan Teratai.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pengabdian

Selain keripik daun singkong, mitra yakni kelompok arisan PKK Nusa Indah dan Teratai juga dilatih untuk membuat keripik singkong. Keripik singkong yang dibuat dikreasikan dengan menambahkan bumbu olahan tanpa MSG. Hal ini menjadikan varian keripik singkong menjadi makanan baru karena rasanya yang bervariasi. Kegiatan pelatihan pada kedua kelompok dilakukan dengan menggunakan metode: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan, dan praktik. Materi pelatihan disajikan dengan lebih banyak praktik daripada teori, dengan perbandingan 30 % teori dan 70 % praktik.

Penerapan Pengabdian ini dibuat dalam bentuk pelatihan kepada anggota kedua kelompok arisan PKK untuk memberdayakan ibu-ibu sebagai anggota dan diharapkan dapat membantu meningkatkan penghasilan keluarga. Pelatihan yang diberikan dari tim kepada mitra yaitu berupa pemberian keterampilan pengolahan produk berbahan dasar singkong berupa makanan kering. Setelah dilakukan pelatihan, para anggota dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam mengembangkan usahanya. Adapun tahapan dalam kegiatan Pengabdian ini yaitu: 1) tahapan persiapan meliputi survei, perijinan, penentuan lokasi, studi banding, penyusunan bahan pelatihan, 2) tahapan pelaksanaan meliputi pelatihan bagi mitra secara teori dan praktik, 3) tahapan evaluasi dengan mempertimbangkan lamanya waktu dan kriteria keberhasilan mitra dalam menyerap pengetahuan pengolahan singkong dari kegiatan produksi sampai dengan pengemasan, 4) tahapan pendampingan usaha meliputi desain label pengemasan dan kegiatan pendampingan pengurusan P-IRT produk keripik dari olahan tanaman singkong.



Pelatihan bersama ini menghasilkan produk berupa camilan atau makanan ringan yang telah dipasarkan kepada konsumen yaitu keripik singkong dan keripik daun singkong. Diversifikasi makanan dari tanaman singkong ini diproduksi bersama dengan menghasilkan varian rasa yang beragam. Biasanya keripik singkong yang dijual di pasaran khususnya area Dusun Ngrumpeng berupa keripik singkong tanpa ada variasi rasa. Namun, oleh kelompok Arisan Nusa Indah dan teratai ini dan Tim Pengabdian, varian rasa pada keripik singkong ini mendapat tambahan bumbu dapur non MSG. Saptoningsih (2013) menuliskan bahwa dalam proses pembuatannya keripik singkong sangat sederhana hanya dikupas, dipotong-potong, diberi tepung berbumbu rempah-rempah, yang kemudian digoreng hingga renyah dan garing, tanpa bahan pengawet kemudian proses terakhir adalah pengemasan, pelabelan dan penyimpanan.



Gambar 2. Produk Hasil Pengabdian

Selain keripik singkong, diproduksi olahan dari daun singkong dengan memanfaatkan daun singkong yang masih muda. Proses diversifikasi makanan dari daun singkong ini cukup mudah. Melalui proses pengukusan atau bisa juga perebusan, daun singkong ini kemudian dililit atau dipelintir memanjang lalu dicelupkan pada adonan tepung dan digoreng. Proses penggorengan dapat dilakukan dua kali jika lilitan masih dirasa keras. Hal ini dilakukan untuk menambah kerenyahan pada keripik daun singkong. Selain itu, yang harus diperhatikan adalah pada proses pengemasan. Proses pengemasan setelah penggorengan ini, harus menunggu hasil penggorengan daun singkong agak dingin. Jika dipaksakan dikemas dalam kondisi panas, maka dapat mengurangi kerenyahan pada keripik daun singkong.

Setelah proses produksi selesai, hasil diversifikasi makanan dari olahan tanaman singkong ini dikemas dalam plastik berlabel. Label ini sekaligus menandakan merek produk camilan keripik. Dengan label “kriuk-kriuk” dan “kress-kress”, maka camilan atau makanan kecil keripik singkong dan keripik daun singkong siap dipasarkan. Proses pemasaran dilakukan dengan mempertimbangkan lokasi penjualan. Indriawati (2011), bahwa penetapan harga jual dari produk kripik singkong ditentukan perusahaan berdasarkan biaya produksi kripik singkong dan ditambah dengan margin keuntungan, dengan tetap mempertimbangkan pangsa pasar yang dibidik. Pada kegiatan Pengabdian ini, pemasaran dilakukan pada dua lokasi, yaitu di Purwodadi dan di area Semarang. Harga jual juga dibedakan untuk dua lokasi tersebut dengan pertimbangan daya beli masyarakat yang berbeda. Selain itu, adanya varian rasa pada keripik yaitu dengan penambahan bumbu dapur non MSG, menjadikan olahan tanaman singkong dari umbi ini mendapat respon yang positif dari konsumen. Hal ini ditunjukkan dengan produk keripik singkong yang terjual habis pada tempat penitipan produk di area Dusun Ngrumpeng dan Semarang. Larisnya hasil penjualan pada tahap pemasaran ini menjadikan mitra yaitu ibu-ibu di Dusun Ngrumpeng mendapatkan keuntungan sebagai hasil penjualan. Dengan demikian, kegiatan diversifikasi makanan dari tanaman singkong dapat memberdayakan perempuan yakni ibu-ibu sebagai mitra Pengabdian. Adanya kerjasama dari mitra dan dengan adanya dukungan dari perangkat desa di Dusun Ngrumpeng, kegiatan Pengabdian pada Kelompok Arisan PKK Nusa Indah dan Teratai dapat terlaksana dengan lancar.



Gambar 3. Pemasaran Produk

PENUTUP

Dari uraian pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan diversifikasi makanan dari olahan tanaman singkong dapat memberdayakan perempuan di Dusun Ngrumpeng. Kegiatan Pengabdian ini menghasilkan produk yang telah dipasarkan kepada konsumen berupa camilan atau makanan kering berupa keripik singkong dan keripik daun singkong. Adapun saran yang dapat tim berikan yaitu perlunya adanya motivasi serta pendampingan secara berkelanjutan agar kegiatan dapat terus berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, N. (2011). Kesiapan Psikologis Masyarakat Pedesaandan Perkotaan Menghadapi Diversifikasi Pangan Pokok. *Humanitas*. VIII (1): 88-104.
- Indariawati, P., Raharja, S., & Soekarto, S. T. (2011). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Industri Kripik Singkong Perusahaan PT Inti Sari Rasa di Bekasi. *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 6(2): 28-36.
- Rahmawati, F., & Boga, J. P. T. (2006). Pengembangan Industri Kreatif Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Singkong. Fakultas Teknik Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Saerozi, S. (2016). Pendampingan Kelompok Perempuan Di Desa Sekitar Hutan melalui Optimalisasi Pengelolaan Singkong dan Kentang Jowo Di Dusun Glandang Kedungsuren Kendal. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 15(1): 19-38.
- Saptoningsih. (2013). Kiat Membuat Keripik Singkong yang Renyah. <http://www.bbpp-lembang.info/index.php/arsip/artikel/artikel-pertanian/717-kiat-membuat-keripik-singkong-yang-renyah>.
- Soemitro, M. G. (2011). Pemberdayaan Perempuan, Apa Maksudnya?. http://www.kompasiana.com/mariahardayanto/pemberdayaan-perempuan-apa-maksudnya_55007090a333115b73510da4.